

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya terkait permasalahan yang diteliti oleh penulis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Potensi pengembangan bank syariah di Kabupaten Dharmasraya ditinjau dari persepsi masyarakat masih belum baik, mayoritas masih menganggap bank syariah sama saja dengan bank konvensional. Sedangkan tingkat pengetahuan dan minat yang dimiliki masyarakat Kabupaten Dharmasraya terhadap bank syariah dengan pengukuran dari Otoritas Jasa Keuangan termasuk ke dalam *Sufficient Literate*. Meskipun masih terdapat kesulitan untuk mendapatkan informasi mengenai bank syariah, dorongan pribadi yang berkaitan erat dengan agama menjadikan keberpihakan mereka kepada bank syariah semakin kuat. Hal inilah yang belum disadari oleh bank syariah, bahwa mereka bisa lebih mendapatkan ruang di masyarakat Kabupaten Dharmasraya melalui pendekatan agama. Maksud dari pendekatan agama disini adalah dengan menunjukkan kinerja dan pelayanan yang sesuai atau paling tidak mendekati perintah syariat Islam. Selain itu, sumber daya manusia yang lebih memahami agama akan mendapatkan perhatian tersendiri dari masyarakat. Sehingga cara pandang, pemahaman dan

minat masyarakat terhadap bank syariah akan terus membaik dan dapat berdampak positif bagi bank syariah itu sendiri.

2. Faktor-faktor yang melatar belakangi munculnya persepsi, tingkat pengetahuan dan minat terhadap bank syariah yang dimiliki oleh mayoritas para narasumber adalah karena motivasi pribadi untuk berusaha menjalankan perintah agamanya masing-masing. Selain itu, faktor sarana prasarana yang dapat memudahkan dan menjangkau untuk mendapatkan informasi atau bahkan bertransaksi dengan bank syariah masih terbatas sehingga masyarakat belum bisa sepenuhnya dekat dengan bank syariah, kecuali memang bagi orang-orang yang mandiri mencari sumber informasi sendiri dari luar.

B. Saran

1. Bagi bank syariah di Kabupaten Dharmasraya bisa mencoba untuk melakukan sosialisasi dengan cara yang baru, yaitu ikut bergabung bersama kelompok-kelompok kajian yang ada di setiap wilayah. Bisa juga dengan mengadakan kajian akbar bagi masyarakat yang membahas mengenai akad-akad yang ada di bank syariah dengan narasumber yang kompeten di bidangnya. Karena menurut pengamatan penulis selama penelitian, cara *door to door* tidak terlalu efektif untuk memberikan edukasi bagi masyarakat Kabupaten Dharmasraya. Dengan demikian persepsi, tingkat pengetahuan dan minat masyarakat yang cukup besar dapat lebih mendongkrak perkembangan bank syariah di Kabupaten Dharmasraya. Selain itu, diperlukan usaha

jemput bola dengan menyediakan mobil kas keliling juga diperlukan agar masyarakat lebih mudah menjangkau dan bertransaksi dengan bank syariah.

2. Bagi tokoh masyarakat Jorong Harapan Mulya, agar dapat mempelajari lebih dalam lagi mengenai ekonomi Islam agar mampu memberikan ceramah-ceramah mengenai ekonomi Islam khususnya perbankan syariah sehingga rasa keingintahuan masyarakat yang mempunyai keterbatasan akses informasi dapat terakomodir dengan baik dan dapat diterima dengan mudah. Sebagai langkah awal tokoh masyarakat dapat mengundang sosok yang ahli dalam bidang Fiqh Muamalah untuk dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan peneliti ketika melakukan penelitian. Kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek atau narasumber yang ada dalam penelitian ini masih terlalu minim, sehingga hasil yang didapatkan belum maksimal. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengambil narasumber yang lebih banyak.
2. Objek dalam penelitian ini hanya Desa Harapan Mulya, Kecamatan Tiumang saja, diharapkan untuk penelitian selanjutnya di daerah

serupa dengan tema yang sama agar dapat mengambil lebih dari satu kecamatan.